

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Teori

1. Konsep Pendidikan Kesehatan

a. Definisi

Pendidikan Kesehatan yaitu usaha mempengaruhi orang lain guna mengembangkan perilaku hidup yang sehat. Pendidikan Kesehatan secara operasional merupakan kegiatan menumbuhkan pengetahuan, praktik dan sikap masyarakat dalam meningkatkan dan memelihara kesehatannya sendiri (Tasnim, 2020). Sedangkan menurut Hendarsih (2018) proses meningkatkan ilmu yang dibutuhkan guna meningkatkan kemampuan individu dalam proses mengambil keputusan sehingga mempengaruhi kesejahteraan individu, keluarga & masyarakat.

Menurut Ira Nurmala et al., (2018) Pendidikan Kesehatan yaitu menerapkan dan mengaplikasikan pendidikan pada bidang Kesehatan. Sedangkan berdasarkan Susilo (2011) Pendidikan Kesehatan adalah upaya untuk menyampaikan hal yang telah dipahami tentang Kesehatan pada prilaku seseorang maupun masyarakat melalui proses pendidikan

Jadi berdasarkan teori tersebut bisa disimpulkan bahwa pendidikan Kesehatan merupakan proses untuk mempengaruhi, menyampaikan, menerapkan serta mengaplikasikan pemahaman mengenai Pendidikan dalam bidang Kesehatan terhadap perlaku invidu maupun masyarakat.

b. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Tujuan dari pendidikan kesehatan menurut Ira Nurmala et al., (2018)

yaitu sebagai berikut:

- 1) Membentuk perilaku sehat antar individu, keluarga, kelompok dan masyarakat berdasarkan konsep sehat jasmani dan rohani.
- 2) Menurunkan angka kesakitan dan kematian
- 3) Merubah perilaku secara individu, keluarga, kelompok, masyarakat dalam membudayakan serta menjaga lingkungan dan perilaku hidup sehat serta berperan aktif dalam mencapai kesehatan optimal

c. Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Pendidikan Kesehatan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan kesehatan menurut Saragih & Simarmata (2019) adalah sebagai berikut:

1) Tingkat Pendidikan

Cara pandang individu dapat dipengaruhi oleh pendidikan saat proses penerimaan informasi yang tersampaikan. Semakin tinggi tingkatan pendidikan seseorang maka informasi yang diterima akan semakin mudah.

2) Kepercayaan Masyarakat

Tingkat kepercayaan masyarakat pada suatu acara pendidikan kesehatan yang dilakukan dapat mempermudah masyarakat untuk mengikuti acara tersebut sehingga masyarakat dapat hadir secara penuh mendengarkan informasi yang disampaikan.

3) Ketersediaan Waktu dimasyarakat

Ketersediaan waktu masyarakat setempat perlu diperhatikan aktivitasnya sehingga bisa terjamin kehadirannya dalam acara pendidikan kesehatan tersebut

4) Tingkat Sosial Ekonomi

Informasi akan lebih mudah menerima informasi baru jika tingkat social ekonominya semakin tinggi pula.

d. Media Pendidikan Kesehatan

Media pada promosi kesehatan yakni sarana atau upaya untuk menyampaikan informasi kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Media terbagi menjadi 3 yaitu :

1) Media Cetak

Media dengan pesan visual, yakni dari gambar dan kata. Yang termasuk ke dalam media cetak yaitu *booklet, flip chart, leaflet, flyer, poster, rubic.*

2) Media Elektronik

Media yang dinamis dan bergerak, dapat didengar dan dilihat, penyampaiannya melalui alat bantu elektronik seperti *televisi, radio, video, slide dan film strip*

3) Media Luar Ruang

Penyampaian pesan di luar ruangan biasanya melalui media cetak dan elektronik seperti *papan reklame, pameran, spanduk, televisi layer lebar, baner.*

e. Metode Pendidikan Kesehatan

Metode pada pendidikan kesehatan menurut Notoatmodjo (2018)

yakni sebagai berikut:

1) Metode individu (perorangan)

Metode guna membina perilaku baru atau yang sudah mulai tertarik perubahan atau inovasi perilaku dengan wawancara ataupun bimbingan.

2) Metode kelompok

Metode kelompok perlu melihat besar kelompoknya, tingkat pendidikan, sasarnya akan berbeda antara kelompok kecil dan besar. Metode ini termasuk seminar dan ceramah.

3) Metode Massa

Penyampaikan informasi metode ini ditujuan pada masyarakat yang bersifat masa/public, sasaran yang digunakan umum, tidak membedakan golongan. Metode ini menggunakan cara ceramah umum, majalan, spanduk dan poster.

2. Konsep Media Vidio

a. Definisi

Media video merupakan penggambaran objek yang bergerak secara aliahan bersama-sama atau sesuai termasuk salah satu media audio vaskuler (Sari, 2019). Tujuannya untuk pendidikan, hiburan, dan dokumentasi. Video merupakan alat yang memuat pemaparan proses, penjelasan konsep rumit, penyajian informasi, keterampilan dengan

mempersingkat atau memperpanjang waktu serta sikap. Media vidio adalah media yang memuat beberapa gambar yang bergerak dengan tujuan menceritakan kejadian dengan program vidio pengajaran untuk menggambarkan suatu proses atau kejadian secara cepat dan dapat di ulang-ulang (Pagarra H & Syawaludin, 2022).

b. Kelebihan Media Video

Keuntungan penggunaan media video yakni bisa menggambarkan proses secara tepat, tersajikan secara berulang-ulang jika diperlukan, bisa mendorong dan meningkatkan motivasi dalam bersikap, cocok pada kelompok besar atau kecil. Media vidio yakni pengetahuan yang mendasari individu dalam mengambil keputusan dan mampu memutuskan dan menentukan tindakan apa dalam menghadapi masalah (Ichsan et al., 2021).

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan penggunaan media video sebagai media untuk pendidikan kesehatan yakni:

- 1) Dapat menampilkan gambar secara berulang bergerak ataupun dihentikan saat bagian tertentu sehingga mudah memfokuskan pemahaman seseorang.
- 2) Praktis, efisien waktu
- 3) Dapat digunakan pada individu, kelompok besar ataupun kecil

c. Kekurangan Media Video

Penggunaan media video memiliki kekurangan seperti mahalnya biaya yang perlu di keluarkan dalam menggunakan media video untuk proses pembelajaran dan memerlukan waktu yang banyak (Ichsan et al., 2021).

d. Manfaat Media Vidio

Manfaat media vidio yaitu memberi pengalaman tidak terduga dalam proses pembelajaran, dapat secara nyata memperlihatkan sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat, memberikan pengalaman untuk merasakan kondisi masa lalu, mempresentasikan studi kasus mengenai kehidupan sebenarnya sehingga bisa memicu diskusi kepada para pendidik (Fitria, 2018).

3. Konsep Perundungan

a. Definisi Perundungan

Perundungan merupakan bentuk tingkah laku yang mengusik, mengganggu korban perundungan sehingga terasa tidak nyaman. Perundungan yaitu perilaku negatif dan agresif individu atau kelompok secara berulang-ulang untuk menyakiti korban secara fisik dan mental dengan menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan (Alfaly, 2023).

Penurundungan adalah masalah yang umum dalam masyarakat yang harus menjadi perhatian sebab yang menjadi korban akan mengalami depresi dan kurang percaya diri (Sri Wahyuningsih, 2021).

Perundungan yakni perilaku agresif seseorang atau kelopok yang dilakukan terhadap seseorang secara berulang-ulang dengan cara fisik atau mental. Perundungan merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja dilakukan oleh individu atau sekelompok orang secara berulang-ulang dari waktu ke waktu pada korban lemah atau sasaran perundungan. Perundungan adalah perilaku yang membahayakan, menyakiti, mengintimidasi terhadap individu lain yang dianggap lebih atau cenderung rendah atau lemah dengan kata lain perundungan dapat didefinisikan sebagai aksi yang bertujuan untuk mencelakai hidup satu individu (Katyana, 2019).

b. Bentuk-Bentuk Perundungan

Menurut Ranggayoni et al., (2023) dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Perundungan fisik yakni perundungan yang secara nyata bisa diamati berupa pukulan dan tendangan (menggunakan tenaga fisik).
- 2) Perundungan verbal ialah tindakan komunikasi yang bersifat menyudutkan yang membahayakan dalam bentuk verbal. Bentuknya cibiran dan ejekan memicu rasa tertekan dan emosi negatif korban.
- 3) Perundungan relasional seing disebut sebagai perundungan sosial.

Perundungan ini biasanya berbentuk fitnah, penghancuran reputasi seseorang agar terlihat jelek dimata orang lain.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perundungan

Faktor penyebab terjadinya perundungan Menurut Katyana (2019) yakni:

1) Faktor keluarga

Keluarga menjadi pion penting pendidikan utama dan pertama bagi anak berupa didikan disiplin serta penuh kasih saying. Saat orang tua dalam mendidik anak terlalu keras maka anak akan menjadi takut mencoba, canggung, serta tidak berkembang sehingga akan menjadi sasarab empuk pelaku perundungan.

2) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan di sekolah sebagai tempat pendidikan kesua bagi anak. Guru juga harus bersikap adil dan tanpa membedakan golongan, ras ataupun suku diantara para murid. Pihak sekolah yang sering mengabaikan perundungan yang terjadi dapat menjadikan pelaku perundungan dapat kekuatan dan berkembang pesar dalam lingkungan sekolah karena tidak adanya sanksi tegas dari sekolah. Hukuman yang tidak mendidik dari pihak sekolah juga menimbulkan rasa tidak menghargai diantara para murid.

3) Lingkungan masyarakat

Jika lingkungan tidak mendukung atau memberi dampak negative maka boleh bersosialisasi tetapi beri masukan anak untuk membatasi pergaulan ke arah yang benar. Saat anak mempunyai *self protect* maka bisa membedakan pergaulan baik dan buruk.

d. Karakteristik Perundungan

Menurut Adnan et al., (2022) karakteristik perundungan yaitu :

1) Karakteristik pelaku perundungan

- a) Pelaku perundungan umumnya memiliki kekuatan fisik besar, kuat maupun sosial yang lebih di banding dengan temannya.
- b) Pembuli tidak memiliki perasaan bertanggung jawab yang telah dibuatnya
- c) Sulau ingin menonjol dan mendominasi temannya
- d) Pelaku perundungan biasanya hidup berkelompok

2) Karakteristik korban perundungan

- a) Biasanya anak yang mempunya keterbatasan fisik seperti gundul, pendiam
- b) Korban perundungan biasanya memiliki kepercayaan diri rendah
- c) Di anggap menyebalkan karena menentang pelaku

e. Dampak Perundungan

Perundungan dapat merugikan pelaku dan korban secara fisik dan psikologis jika tidak ditangani dengan serius, sehingga merugikan dalam jangka pendek dan secara mental jangka Panjang. Misalnya mereka tidak percaya diri kepada orang banyak perasaan rendah diri dan terus membayangkan bagaimana mereka diperlakukan dimasa lalu dapat menyebabkan trauma yang mendalam bagi para korban itu sendiri. Perundungan biasanya dilakukan secara tidak bertanggung jawab dan beberapa kali pada waktu yang berbeda oleh orang lain untuk mencapai

suatu kepuasan tertentu. Perundungan dipahami sebagai suatu tindakan yang tidak diterima oleh sebagian orang terutama korban perundungan, jika tidak ditanggapi dengan serius tidak dapat menutupi kemungkinan menimbulkan tindakan agresi kekerasan yang lebih parah (Fadhilah & Netrawati, 2022). Dampak yang dapat dilihat terhadap korban perundungan, antara lain :

- 1) Depresi
- 2) Mengurung Diri
- 3) Menyendiri
- 4) Sensitive
- 5) Penakut
- 6) Konsentrasi Berkurang
- 7) Prestasi menurun
- 8) Kepercayaan diri rendah

4. Konsep Pengetahuan

a. Definisi

Pengetahuan merupakan kemampuan individu guna mengingat atau mengenal kembali nama, kata, inspirasi. Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui saat penginderaan pada objek tertentu melalui indra pendengaran, penglihatan, penciuman, raba, rasa. (Ismaniar et al., 2021).

Pengetahuan mengandung aspek positif dan negative guna menentukan sifat seseorang dalam berperilaku dan saat lebih banyak

aspek dan objek positif membuat perilaku positif pada objek tertentu (Sinaga, 2021).

Pengetahuan adalah ilmu yang menjadi dasar pengambilan keputusan dan penentuan tindakan apa yang harus dilakukan dalam menangani suatu masalah (Khairiyah Ar-Rasily & Dewi, 2016).

Berdasarkan hal tersebut dapat di simpulkan bahwa pengetahuan adalah kemampuan mengingat kembali, menentukan, menyelesaikan suatu keputusan melalui indra penglihat, penciuman, rasa dan raba

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan pada objek berintensitas atau tingkatan yang berbeda-beda. Secara garis besar di bagi menjadi 6 menurut Notoatmodjo (2018) yakni:

1) Tahu (*Know*)

Mengetahui berarti mengingat atau mengambil memori yang ada setelah persepsi.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Memahami objek berarti hanya mengetahui objek tersebut dan tidak hanya menyebutkan saja, tetapi mengetahui cara penafsiran dengan benar, memberi contoh, menarik kesimpulan.

4) Aplikasi (*application*)

Menerapkan objek atau subjek yang bersangkutan dengan penerapan prinsip yang diketahui saat situasi atau keadaan lain.

5) Analisis (*analysis*)

Mendeskripsikan atau membedakan lalu mencari hubungan antara komponen objek atau masalah yang di ketahui sehingga dapat mengklasifikasikan, membuat skema, pengetahuan yang telah di pelajari.

6) Sintesis (*synthesis*)

Menghubungkan atau meringkas secara logis pengetahuan yang telah diproleh, mampu membangun formula baru dari formulasi yang ada.

7) Evaluais (*evaluation*)

Kemampuan membenarkan dan menilai onjek tertentu. Penilaian berdasarkan kriteria ata norma yang di tetapkan sendiri dalam masyarakat.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor yang dapat mempengaruhi adanya pengetahuan menurut Budiman (2017) yaitu :

1) Pendidikan

Pendidikan yakni usaha pengembangan kepercayaan dan kepribadian secara formal dan informal seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi pembelajaran dan semakin tinggi Pendidikan semakin mudah informasi diterima.

2) Informasi atau media masa

Informasi yakni hal yang diberitahukan seperti penerangan, pemberitahuan, dan berita. Media massa adalah sebuah metode guna

mengumpulkan, menganalisis, menyimpan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi dari Pendidikan formal, pelatihan informal yang menghasilkan peningkatan pengetahuan.

3) Sosial Budaya

Adat istiadat serta tradisi yang biasanya dijalankan tanpa adanya pertimbangan baik atau buruk. Seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak meskipun tidak mempraktekkannya.

4) Lingkungan

Lingkunagn yaitu suatu hal di sekitar berupa lingkungan fisik, biologis, dan social guna mempengaruhi masuknya pengetahuan karna adanya interaksi timbal balik.

5) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan karena dalam mendapatkan pengetahuan yang benar, dapat melihat informasi yang diperoleh dengan menyelesaikan masalah di masa lalu.

6) Usia

Semakin usia bertambah maka kemampuan memahmi dan berpikir semakin bertambah sehingga ilmu akan meningkat

d. Cara Mempengarhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018) terdapat beberapa cara untuk mendapatkan pengetahuan anata lain, sebagai brikut :

1) Cara kuno (non modern)

Cara trasisional guna memproleh pengetahuan sebelum metode ilmiah atau statistic dan logis ditemukan Cara-cara tersebut :

a) Cara coba salah (*trial and error*)

Menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah

b) Pengalaman pribadi

Mmproleh sumber pengetahuan melalui pengalaman pribadi guna memproleh kebenaran pengetahuan.

c) Melalui jalan pikir

Dengan cara ini seseorang harus mampu menggunakan jalan pikiran serta penalaran sendiri. Kebanyakan tradisi atau kebiasaan tanpa menggunakan penalaran adalah baik atau buruk. Kebiasaan-kebiasaan iniah yang nantinya akan diwariskan dari generasi ke generasi secaeae terus-menerus.

2) Cara modern

Cara ini adalah sebuah cara baru untuk mendapatkan pengettahuan yang lebih sistematik, alamiah, serta biologis. Biasanya car aini disebut dengan metodologi penelitian antara lain:

a) Metode induktif

Metode ini bermula pada saat melakukan pengamatan secara langsung pada gejala alam atau masyarakat, kemudisn yangtelah didapatkan dikumpulkan dan diklasifikasikan lalu disimpulkan

b) Metode deduktif

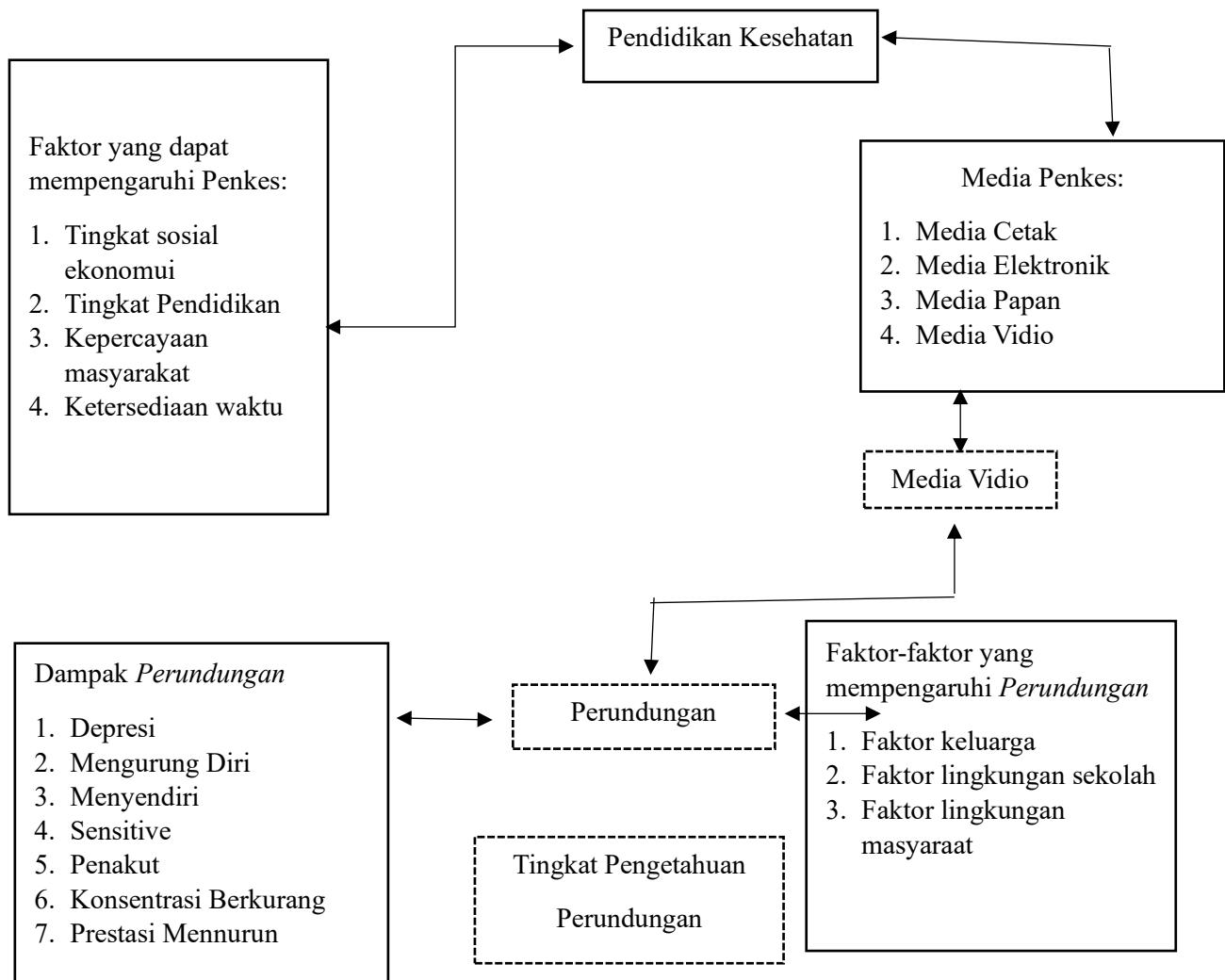
Metode ini merupakan hal yang lebih umum terlebih dahulu dan kemudian dihubungkan ke khusus.

e. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengukuran tingkatan pengetahuan dengan metode wawancara atau kuesioner dengan mempertanyakan isi materi yang diukur dari objek atau subjek penelitian. Menurut (Budiman, 2017) diukur dengan kriteria:

- 1) Bobot I : tahu dan paham
 - 2) Bobot II : tahap tahu , memahami, aplikasi dan analisis
 - 3) Bobot III : tahap tahu, pemahaman, aplikasi, analisi dan evaluasi
- Selanjutnya pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif menurut (Sugiyono, 2016) yaitu:
- 1) Baik : hasil $\geq 80\%$
 - 2) Cukup : hasil 60-80 %
 - 3) Kurang : hasil $< 60 \%$

B. Kerangka Teori



Keterangan :

[Solid Box] : yang tidak diteliti

[Dashed Box] : yang diteliti

Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber : (Safitri, 2020)